



PENGARUH PENCATATAN KEUANGAN PENGELOLAAN MODAL USAHA DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SWALAYAN SEJAHTERA DI KABUPATEN ALOR

Imelda Gomang¹, Junius Menase Sau Sabu², Ferdinand Romelus
Anigomang³

¹²³Fakultas Ekonomi – Universitas Tribuana Kalabahi – Alor – NTT

Abstract

Received: 10 September 2026
Revised: 15 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha, dan literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial pencatatan keuangan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pengelolaan modal usaha berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Swalayan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Literasi keuangan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Swalayan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Secara simultan pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Swalayan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Besarnya pengaruh pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Swalayan adalah sebesar 81,9%.

Keywords: *Pencatatan Keuangan, Pengelolaan Modal Usaha, Literasi Keuangan, Efektivitas Pengelolaan*

(*) Corresponding Author: sausabu1979@gmail.com

How to Cite: Gomang, I., Sabu, J., & Anigomang, F. (2026). PENGARUH PENCATATAN KEUANGAN PENGELOLAAN MODAL USAHA DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SWALAYAN SEJAHTERA DI KABUPATEN ALOR. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(9.B), 399-416. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14924>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap pelaku usaha untuk mampu mengelola usahanya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan dan berkembang. Salah satu bentuk usaha yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat adalah usaha swalayan. Swalayan Sejahtera yang berada di Kabupaten Alor merupakan salah satu usaha ritel yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok dan kebutuhan rumah tangga bagi masyarakat sekitar. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, pengelolaan yang baik sangat diperlukan agar seluruh kegiatan operasional dapat berjalan lancar dan tujuan usaha dapat tercapai. Efektivitas pengelolaan usaha menjadi faktor penting karena berkaitan

dengan kemampuan pengelola dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh aktivitas usaha secara optimal.

Efektivitas pengelolaan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha, dan literasi keuangan. Pencatatan keuangan merupakan proses pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan usaha secara sistematis dan teratur. Melalui pencatatan keuangan yang baik, pengelola dapat mengetahui kondisi keuangan usaha, mengontrol arus kas, serta memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan secara optimal sehingga sering mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha.

Selain pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberlangsungan usaha. Modal usaha yang dikelola dengan baik dapat membantu memenuhi kebutuhan operasional, menjaga ketersediaan barang dagangan, serta mendukung pengembangan usaha. Sebaliknya, pengelolaan modal yang kurang baik dapat menghambat aktivitas usaha dan menurunkan kemampuan usaha dalam mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, kemampuan pengelola dalam merencanakan dan memanfaatkan modal usaha secara efektif sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan usaha.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah literasi keuangan. Literasi keuangan berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai konsep dan pengelolaan keuangan. Pengelola usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, mengelola risiko usaha, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Swalayan Sejahtera Kabupaten Alor, masih ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha, dan pemahaman mengenai literasi keuangan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan usaha sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap efektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera. Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera Kabupaten Alor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha, dan literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera Kabupaten Alor baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas Pengelolaan Usaha

Efektivitas pengelolaan usaha merupakan salah satu konsep penting dalam manajemen, karena berkaitan langsung dengan keberhasilan sebuah usaha dalam mencapai tujuan operasional maupun strategis yang telah ditetapkan. Dalam konteks usaha ritel seperti Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor, efektivitas pengelolaan usaha menjadi indikator utama untuk menilai apakah kegiatan usaha berjalan dengan baik, efisien, dan mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

Secara umum, efektivitas mengacu pada tingkat pencapaian tujuan atau target organisasi. Menurut Siagian, (2022), efektivitas adalah derajat pencapaian hasil atau tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Robbins (2022), mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya secara tepat dan optimal. Sedangkan Gibson (2022), menegaskan bahwa efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu organisasi dapat mencapai sasaran yang diinginkan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam konteks pengelolaan usaha, efektivitas dapat dipahami sebagai kemampuan pemilik atau pengelola usaha dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, sehingga operasional usaha dapat berjalan sesuai dengan target. Efektivitas tidak hanya berbicara tentang hasil, tetapi juga tentang bagaimana proses bisnis dijalankan secara terstruktur, efisien, dan berorientasi pada tujuan.

Usaha ritel seperti swalayan sejahtera membutuhkan pengelolaan yang efektif karena memiliki karakteristik operasional yang kompleks. Kegiatan usaha melibatkan proses pengadaan barang, pengaturan stok, pengelolaan display, pelayanan pelanggan, pengaturan arus kas, dan pengendalian biaya operasional. Apabila salah satu aspek tidak dikelola dengan baik, maka efektivitas usaha secara keseluruhan akan terganggu. Misalnya, kesalahan dalam pengelolaan stok dapat menyebabkan produk tidak tersedia saat dibutuhkan pelanggan, sehingga menurunkan kepuasan dan potensi penjualan. Begitu pula pengelolaan keuangan yang tidak efektif akan mengganggu kelancaran pembayaran kepada pemasok dan melemahkan stabilitas usaha.

Efektivitas pengelolaan usaha juga berkaitan erat dengan kemampuan usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dalam pasar yang semakin kompetitif, pelaku usaha ritel dituntut untuk mampu merespons perubahan harga barang, perilaku konsumen, serta kondisi ekonomi. Usaha yang efektif adalah usaha yang mampu mengelola sumber daya, mengambil keputusan yang tepat, serta menerapkan strategi yang relevan dengan kondisi lingkungan. Literasi keuangan pemilik usaha menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan strategis, seperti menetapkan harga jual, menentukan jumlah pembelian barang, atau merencanakan investasi jangka panjang.

Dalam penelitian ini, efektivitas pengelolaan usaha dianggap sebagai hasil akhir (output) dari penerapan pencatatan keuangan yang baik, pengelolaan modal usaha yang tepat, serta literasi keuangan yang memadai. Pencatatan keuangan yang akurat memungkinkan pemilik usaha mengetahui kondisi keuangan secara real-time, sehingga keputusan usaha dapat diambil berdasarkan data yang valid. Pengelolaan modal usaha yang baik memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan lancar, stok barang tersedia, dan kebutuhan usaha dapat terpenuhi tanpa

mengganggu stabilitas keuangan. Literasi keuangan yang tinggi akan membantu pemilik usaha dalam menyusun strategi bisnis, mengelola risiko, serta memahami berbagai alternatif pembiayaan untuk pengembangan usaha.

Dengan demikian, efektivitas pengelolaan usaha bukan hanya sekadar kemampuan mencapai target penjualan, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola proses bisnis secara menyeluruh. Efektivitas terlihat dari optimalnya penggunaan sumber daya, peningkatan produktivitas, efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan kemampuan usaha untuk berkembang secara berkelanjutan. Dalam konteks Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor, efektivitas pengelolaan usaha menjadi sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional di tengah persaingan pasar yang terus berkembang serta tuntutan konsumen yang semakin tinggi.

Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan bagian fundamental dalam sistem akuntansi yang berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh aktivitas transaksi yang terjadi dalam suatu usaha. Pada dasarnya, pencatatan keuangan adalah proses yang mengubah setiap kejadian ekonomi ke dalam bentuk informasi tertulis yang terstruktur sehingga dapat dianalisis, disajikan, dan dipertanggungjawabkan. Proses ini menjadi dasar bagi penyusunan laporan keuangan yang digunakan sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2023), pencatatan keuangan adalah aktivitas mencatat setiap transaksi perusahaan secara sistematis, kronologis, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat. Hal ini mengandung makna bahwa pencatatan keuangan tidak boleh dilakukan secara acak atau berdasarkan ingatan, tetapi harus mengikuti prosedur yang sesuai dengan bukti transaksi.

Senada dengan itu Kieso et al., (2020), berpendapat bahwa pencatatan keuangan merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan mencatat informasi ekonomi suatu entitas yang relevan untuk pelaporan keuangan. Pencatatan dilakukan melalui sistem akuntansi sehingga menghasilkan data yang terstandar dan dapat digunakan dalam berbagai kebutuhan operasional, termasuk perencanaan, evaluasi kinerja, hingga penyusunan strategi usaha.

Menurut Hery (2020), pencatatan keuangan bertujuan menghasilkan data keuangan yang valid, reliabel, dan dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan secara nyata. Tanpa pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha akan kesulitan mengetahui kondisi finansial, termasuk laba yang diperoleh, beban yang dikeluarkan, serta aset dan kewajiban yang dimiliki. Hal ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat dan berisiko bagi keberlanjutan usaha.

Sementara itu Hanafi & Halim (2021), menjelaskan bahwa pencatatan keuangan menjadi instrumen yang mengurangi ketidakpastian dalam manajemen usaha. Informasi keuangan yang akurat membantu manajer dalam merencanakan anggaran, mengendalikan biaya, serta memantau perkembangan usaha secara berkala. Secara konseptual, pencatatan keuangan juga mencakup aspek relevansi, keandalan, komparabilitas, dan konsistensi, sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Relevansi berarti informasi harus berguna untuk pengambilan keputusan. Keandalan menunjukkan bahwa informasi dapat dipercaya. Komparabilitas

memungkinkan laporan dibandingkan antarperiode. Sedangkan konsistensi memastikan bahwa metode pencatatan digunakan secara berkelanjutan sehingga laporan keuangan tetap stabil dan mudah dianalisis.

Dalam konteks UMKM seperti swalayan sejahtera, pencatatan keuangan memiliki peran strategis dalam pengendalian operasional. Banyak toko swalayan masih menghadapi tantangan seperti pencatatan manual, minimnya pemahaman akuntansi, dan tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya, kesalahan perhitungan stok, ketidakjelasan modal, hingga ketidaktahuan pemilik mengenai laba rugi usaha.

Ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan juga berdampak negatif terhadap akses pembiayaan. Tanpa laporan keuangan yang jelas, UMKM sering kali ditolak oleh lembaga keuangan karena dianggap tidak mampu menunjukkan kemampuan pembayaran atau keberlanjutan usaha. Sebaliknya, pencatatan keuangan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas usaha, memudahkan penyusunan laporan pajak, serta mendukung pengembangan usaha dalam jangka panjang.

Pada Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor, pencatatan keuangan yang baik menjadi komponen penting dalam menjaga efektivitas pengelolaan toko. Melalui pencatatan yang teratur, pemilik toko dapat mengontrol arus kas, memantau stok barang, mengevaluasi penjualan, hingga menentukan strategi harga dan promosi yang lebih tepat. Oleh karena itu, pencatatan keuangan menjadi salah satu variabel kunci dalam penelitian ini, karena diduga memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pengelolaan toko secara menyeluruh.

Pengelolaan Modal Usaha

Pengelolaan modal usaha merupakan proses perencanaan, pengaturan, penggunaan, serta pengendalian dana yang dimiliki suatu usaha agar dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional. Menurut Riyanto (2022), modal usaha adalah seluruh dana yang ditanamkan dalam suatu perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara hati-hati agar mampu meningkatkan profitabilitas dan menjaga kelangsungan usaha. Dalam pandangan Kasmir (2023), pengelolaan modal usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengatur modal yang ada, baik modal sendiri maupun modal pinjaman, agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang secara optimal. Pengelolaan yang baik memungkinkan usaha menjalankan kegiatan operasional tanpa mengalami kekurangan dana atau kelebihan dana yang tidak produktif.

Menurut Warren et al., (2020), pengelolaan modal usaha berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber daya keuangan untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan risiko minimal. Pengusaha harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan modal kerja seperti pembelian persediaan, pembayaran gaji, dan biaya operasional dengan modal investasi jangka panjang, sehingga tidak mengganggu keseimbangan cash flow. Sementara itu, menurut Sartono (2024), pengelolaan modal usaha merupakan proses pengambilan keputusan mengenai sumber permodalan, struktur modal, serta penggunaan modal tersebut dalam aktivitas produktif perusahaan. Pengelolaan ini menekankan bahwa modal harus ditempatkan pada posisi yang memberikan nilai tambah dan mendukung pertumbuhan usaha.

Menurut Hery (2020), juga menjelaskan bahwa pengelolaan modal usaha adalah langkah strategis yang dilakukan manajemen untuk memastikan bahwa dana yang tersedia cukup untuk mendukung seluruh aktivitas bisnis, termasuk pembelian barang dagang, pemenuhan kewajiban, hingga investasi ekspansi. Apabila modal tidak dikelola dengan baik, maka usaha dapat mengalami hambatan operasional seperti kekurangan stok, ketidakmampuan membayar tagihan, atau bahkan kerugian akibat penggunaan modal yang tidak efisien. Dalam konteks UMKM atau swalayan sejahtera, pengelolaan modal usaha menjadi sangat penting karena sebagian besar pelaku UMKM memiliki modal terbatas dan arus kas yang sensitif terhadap perubahan penjualan.

Selain itu menurut Gitman, (2025), pengelolaan modal usaha menekankan pentingnya mengatur modal kerja secara optimal, yaitu keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar untuk memastikan kelancaran operasional. Efektivitas pengelolaan modal usaha dapat dilihat dari kemampuan usaha mempertahankan likuiditas, mengelola piutang dan utang, serta memaksimalkan perputaran persediaan. Dengan pengelolaan yang tepat, usaha tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga dapat berkembang melalui penggunaan modal yang produktif dan terencana.

Secara keseluruhan, pengelolaan modal usaha merupakan komponen fundamental dalam manajemen keuangan, karena menentukan keberlanjutan operasional, stabilitas arus kas, dan kemampuan usaha mencapai tujuan finansial. Dalam penelitian mengenai Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor, pengelolaan modal usaha menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pengelolaan toko, terutama dalam hal pengadaan barang, pengendalian biaya, dan pencapaian profit yang stabil.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang tepat terkait keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020), literasi keuangan adalah *pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap yang dimiliki seseorang untuk dapat mengelola sumber daya keuangan secara efektif sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana demi mencapai kesejahteraan hidup*.

OJK menekankan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang mengetahui konsep ekonomi atau memiliki informasi dasar tentang keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengelola keuangan pribadi atau usaha. Artinya, literasi keuangan mencakup aspek pemahaman, kemampuan praktik, kesadaran, hingga sikap dalam mengelola uang secara bertanggung jawab.

Dalam konteks usaha kecil dan ritel seperti Swalayan Sejahtera, literasi keuangan sangat diperlukan agar pemilik usaha mampu mengatur keuangan usahanya dengan baik, menghindari kebocoran anggaran, merencanakan investasi, serta mengelola utang dan modal secara bijaksana. OJK (2020), juga menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu pelaku usaha membuat keputusan yang tepat terkait penggunaan modal, penentuan harga, analisis keuntungan, hingga pengendalian risiko usaha.

Lebih jauh, OJK menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan usaha. Pemilik usaha yang

memiliki tingkat literasi keuangan tinggi umumnya lebih mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun anggaran, mencatat transaksi secara rapi, memahami arus kas, dan membuat keputusan strategis yang berdampak positif bagi perkembangan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya sekadar kemampuan membaca angka, tetapi kemampuan menyusun strategi dan mengelola keuangan secara profesional.

Secara keseluruhan, literasi keuangan menurut OJK (2020), merupakan pondasi penting yang memungkinkan pelaku usaha memahami cara kerja keuangan, memberi arah dalam pengelolaan dana, serta membantu usaha bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan memperkuat kemandirian finansial pelaku usaha ritel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor dengan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan seluruh karyawan yang bekerja aktif di Swalayan Sejahtera yang berjumlah 42 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel ($N=n$), maka yang menjadi sampel dalam penelitian adalah pemilik dan seluruh karyawan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor yang berjumlah 42 orang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Sedangkan analisis data menggunakan uji instrumen penelitian yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas. Sementara itu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda yakni uji t atau uji parsial, uji F atau uji simultan, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji validitas pencatatann keuangan (X_1)

Hasil uji validitas variabel pencatatann keuangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pencatatann Keuangan (X_1)

Pernyataan	Pearson Correlation	Syarat	Keterangan
P1	0,793	0,3	Valid
P2	0,765	0,3	Valid
P3	0,839	0,3	Valid
P4	0,725	0,3	Valid
P5	0,836	0,3	Valid
P6	0,787	0,3	Valid

P7	0,781	0,3	Valid
----	-------	-----	-------

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel pencatatann keuangan diketahui nilai *r hitung* (Pearson Correlation) untuk semua item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Dengan demikian maka seluruh item pernyataan untuk variable Pencatatann Keuangan dinyatakan valid.

b. Uji validitas variabel pengelolaan modal usaha (X_2)

Hasil uji validitas variabel Pengelolaan Modal Usaha dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Modal Usaha (X_2)

Pernyataan	Pearson Correlation	Syarat	Keterangan
P1	0,809	0,3	Valid
P2	0,730	0,3	Valid
P3	0,781	0,3	Valid
P4	0,717	0,3	Valid
P5	0,809	0,3	Valid
P6	0,699	0,3	Valid
P7	0,771	0,3	Valid

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel Pengelolaan Modal Usaha diketahui nilai *r hitung* (Pearson Correlation) untuk semua item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Dengan demikian maka seluruh item pernyataan untuk variable Pengelolaan Modal Usaha dinyatakan valid.

c. Uji validitas variabel literasi keuangan (X_3)

Hasil uji validitas variabel literasi keuangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan(X_3)

Pernyataan	Pearson Correlation	Syarat	Keterangan
P1	0,788	0,3	Valid
P2	0,788	0,3	Valid
P3	0,829	0,3	Valid
P4	0,791	0,3	Valid
P5	0,812	0,3	Valid
P6	0,774	0,3	Valid
P7	0,718	0,3	Valid

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel Literasi Keuangan diketahui nilai *r hitung* (Pearson Correlation) untuk semua item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Dengan demikian maka seluruh item pernyataan untuk variable Literasi Keuangan dinyatakan valid.

d. Uji validitas variabel evektivitas pengelolaan (Y)

Hasil uji validitas variabel Evektivitas Pengelolaan Usaha dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Evektivitas Pengelolaan(Y)

Pernyataan	Pearson Correlation	Syarat	Keterangan
P1	0,763	0,3	Valid
P2	0,650	0,3	Valid

P3	0,710	0,3	Valid
P4	0,638	0,3	Valid
P5	0,753	0,3	Valid
P6	0,704	0,3	Valid
P7	0,672	0,3	Valid

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel Evektivitas Pengelolaan diketahui nilai *r*hitung (*Pearson Correlation*) untuk semua item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Dengan demikian maka seluruh item pernyataan untuk variabel Evektivitas Pengelolaan dinyatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Rangkuman hasil uji reliabilitas dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Reabilititas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Syarat	Keterangan
Pencatatann Keuangan	0,896	0,6	Reliebel
Pengelolaan Modal Usaha	0,878	0,6	Reliebel
Literasi Keuangan	0,897	0,6	Reliebel
Evektivitas Pengelolaan	0,825	0,6	Reliebel

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel Pencatatan Keuangan Pengelolaan Modal Usaha Literasi Keuangan dan Evektivitas Pengelolaan yang diteliti dalam penelitian ini lebih besar dari 0,6 maka dengan demikian variabel independen dan variabel dependen dinyatakan reliebel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel independen dan variabel dependen terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *one sample Kolmogorov Smirnov*, dengan indikatornya bila nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			42
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.02534295
Most Differences	Extreme	Absolute	.132
		Positive	.106
		Negative	-.132
Test Statistic			.132
Asymp. Sig. (2-tailed)			.062 ^c

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji normalitas yang dibuktikan dengan hasil uji *one sample kolmogrov smirnov test* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,062 > 0,05$ atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal.

2. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat sama atau tidaknya variasi residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Bila variasi tidak residual tidak sama dari satu pengamatan yang lain, maka dapat dikatakan penelitian terjadi homoskedastisitas. Data yang baik tidak mengalami heterokedastisitas. Penelitian untuk menguji heterokedastisitas tersebut dengan melihat nilai signifikan pada uji glejser. Bila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada setiap variabel independen, maka dapat dikatakan data ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas (uji glejser)

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.921	1.437		.641	.525
X1	-.025	.036	-.121	-.685	.497
X2	-.045	.043	-.183	-1.034	.308
X3	.063	.039	.279	1.619	.114

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel dapat dilihat dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel Pencatatan Keuangan sebesar $0,497 > 0,05$ atau 5%, diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel Pengelolaan Modal Usaha sebesar $0,308 > 0,05$ atau 5%, sedangkan nilai signifikan variabel Literasi Keuangan sebesar $0,114 > 0,05$ atau 5% maka variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang kuat antar variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian yang baik apabila tidak terjadi multikolineritas. Dilihat dari nilai multikolineritas dari nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF kurang dari 10. Maka Penelitian ini dianggap tidak terjadi multikolineritas.

Tabel 8. Uji Multikolineritas

Model	Unstandardize d Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
			Beta				

(Constant)	3	2.187		1			
	.301			.509	139		
X1	.357	.055	.506	.433	.000	.769	1.300
X2	.336	.066	.403	.127	.000	.772	1.296
X3	.192	.059	.250	.270	.002	.811	1.233

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel dapat dilihat dari hasil uji multikolineritas pada variabel Pencatatan Keuangan dengan nilai tolerance sebesar 0,769 dan nilai VIF sebesar 1.300, variabel Pengelolaan Modal Usaha dengan nilai tolerance sebesar 0,772 dan nilai VIF sebesar 1.296. dan variabel Literasi Keuangan dengan nilai tolerance sebesar 0,811 dan nilai VIF sebesar 1.233 dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF pada variabel independen dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolineritas dalam penelitian ini.

4. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

a. Uji linearitas variabel pencatatan keuangan dan evektivitas pengelolaan

Hasil uji linearitas variabel pencatatan keuangan dan evektivitas pengelolaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji Linearitas Variabel Pencatatan Keuangan Dan Evektivitas Pengelolaan

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
* X1	Betw een Groups	175.766	10	17.577	8.699	.000
	Linearit y	140.540	1	140.540	69.554	.000
	Deviation from Linearity	35.225	9	3.914	1.937	.083
	Within Groups	62.639	31	2.021		
	Total	238.405	41			

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa nilai deviation from linearity Pencatatan Keuangan dan Evektivitas Pengelolaan sebesar $0,083 > 0,05$ atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Pencatatan Keuangan dan Evektivitas Pengelolaan.

b. Uji linearitas variabel pengelolaan modal usaha dan evektivitas pengelolaan usaha

Hasil uji linearitas variabel pengelolaan modal usaha dan evektivitas pengelolaan usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Linearitas Variabel Pengelolaan Modal Usaha Dan Evektivitas Pengelolaan

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
* X2	Betw (Combi een Groups ned)	147.363	8	18.420	6.677	.000
	Linearit y	119.149	1	119.149	43.188	.000
	Deviatio n from Linearity	28.214	7	4.031	1.461	.215
	Within Groups	91.042	33	2.759		
	Total	238.405	41			

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa nilai deviation from linearity variabel Pengelolaan Modal Usaha dan Evektivitas Pengelolaan sebesar $0,215 > 0,05$ atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Literasi Keuangan dan Evektivitas Pengelolaan.

c. Uji linearitas variabel literasi keuangan dan evektivitas pengelolaan

Hasil uji linearitas variabel literasi keuangan dan evektivitas pengelolaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji Linearitas Variabel Literasi Keuangan Dan Evektivitas Pengelolaan

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
* X3	Betw (Combin een Groups ed)	102.138	9	11.349	2.665	.020
	Linearit y	81.196	1	81.196	19.068	.000
	Deviatio n from Linearity	20.942	8	2.618	.615	.759
	Within Groups	136.267	32	4.258		
	Total	238.405	41			

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa nilai deviation from linearity variabel Literasi Keuangan dan Evektivitas Pengelolaan sebesar $0,759 > 0,05$ atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Literasi Keuangan dan Evektivitas Pengelolaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu variabel Pencatatan Keuangan Pengelolaan Modal Usaha Literasi Keuangan dan terhadap Evektivitas Pengelolaan.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardiz ed Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.301	2.187		1.509	.139
X1	.357	.055	.506	6.433	.000
X2	.336	.066	.403	5.127	.000
X3	.192	.059	.250	3.270	.002

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil analisis data seperti terlihat pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,301 + 0,357X_1 + 0,336X_2 + 0,192X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut diatas maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3.301 mengandung arti bahwa jika semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel Pencatatan Keuangan , Pengelolaan Modal Usaha, dan Literasi Keuangan bernilai konstan atau nol (0) maka nilai variabel Evektivitas Pengelolaan sudah ada sebesar 3.301.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pencatatan Keuangan sebesar 0,357 nilai ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Pencatatan Keuangan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan variabel Evektivitas Pengelolaan mengalami peningkatan sebesar 35,7% nilai koefisien ini bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara variabel Pencatatan Keuangan dan variabel Evektivitas Pengelolaan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pengelolaan Modal Usaha sebesar 0,336 nilai ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Pengelolaan Modal Usaha sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan variabel Pengelolaan Modal Usaha mengalami peningkatan sebesar 36,6% nilai koefisien ini bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara variabel Pengelolaan Modal Usaha dan variabel Evektivitas Pengelolaan.

4. Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan sebesar 0,192 nilai ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Literasi Keuangan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan variabel Literasi Keuangan mengalami peningkatan sebesar 19,2% nilai koefisien ini bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara variabel Literasi Keuangan dan variabel Efektivitas Pengelolaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni variabel Pencatatan Keuangan, Pengelolaan Modal Usaha, dan Literasi Keuangan terhadap variabel terikat yakni Efektivitas Pengelolaan Usaha dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t atau uji parsial dan uji F atau uji simultan.

1. Uji t atau uji parsial

Uji t atau uji parsial dimaksudkan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga yakni untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi uji t (sig) dengan nilai alfa.

Tabel 13. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.301	2.187		1.509	.139
X1	.357	.055	.506	6.433	.000
X2	.336	.066	.403	5.127	.000
X3	.192	.059	.250	3.270	.002

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel di atas maka pengujian hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai Berikut :

- a. Pengaruh pencatatan keuangan terhadap efektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor.

Hasil pengujian hipotesis sesuai dengan tabel diatas mengatakan bahwa variabel pencatatan keuangan berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana variabel pencatatan keuangan memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai alfa, maka nilai ini lebih kecil dari nilai alfa ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pencatatan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor.

- b. Pengaruh pengelolaan modal usaha terhadap efektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor.

Hasil pengujian hipotesis sesuai dengan tabel diatas mengatakan bahwa variabel pengelolaan modal usaha berpengaruh terhadap variabel Evektivitas Pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana variabel pengelolaan modal usaha memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai alfa, maka nilai ini lebih kecil dari nilai alfa ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengelolaan modal usaha berpengaruh terhadap pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor

c. Pengaruh literasi keuangan terhadap evektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor.

Hasil pengujian hipotesis sesuai dengan tabel diatas mengatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap variabel Evektivitas Pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai alfa, maka nilai ini lebih kecil dari nilai alfa ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor

2. Uji F atau uji simultan

Uji F atau uji simultan dimaksudkan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga yakni untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi uji F (sig) dengan nilai alfa.

Tabel 14. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	195.300	3	65.100	57.391	.000 ^b
Residual	43.104	38	1.134		
Total	238.405	41			

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Hasil pengujian hipotesis sesuai dengan tabel diatas mengatakan bahwa variabel pencatatann keuangan, pengelolaan modal usaha, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap variabel evektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai alfa, maka nilai ini lebih kecil dari nilai alfa ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pencatatann keuangan, pengelolaan modal usaha, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap variabel evektivitas pengelolaan berpengaruh terhadap pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor.

3. Koefesien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.805	1.065

Sumber: *Output SPSS 25 (2026)*

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,819 atau 81,9%. Hal ini mengandung arti bahwa besarnya pengaruh variabel pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha dan literasi keuangan berpengaruh terhadap variabel efektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor adalah sebesar 81,9%, sedangkan sisanya 18,1% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel pencatatann keuangan berpengaruh terhadap variabel efektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000.
2. Secara parsial variabel pengelolaan modal usaha berpengaruh terhadap variabel efektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000.
3. Secara parsial variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap variabel evfektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. penelitian ini menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor.
4. Secara simutan variabel pencatatann keuangan, pengelolaan modal usaha, dan literasi keuangan berpangaruh terhadap variabel efektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000.
5. Besarnya pengaruh variabel pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha dan literasi keuangan terhadap variabel efektivitas pengelolaan Swalayan Sejahtera di Kabupaten Alor adalah sebesar 81,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Baktiar, A., & Maro, Y. (2026). PENGARUH FEAR OF MISSING OUT LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP HEDONIS TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MAHASISWA GENERASI Z DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TRIBUANA KALABAHU KABUPATEN ALOR. *Jurnal Ilmiah Wahana*

- Pendidikan, 12(8.B), 31-49. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14803>
- Djaha, D., & Sabu, J. (2026). PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHA KELOMPOK PENGRAJIN TENUN IKAT DI DESA UMAPURA PULAU TERNATE KECAMATAN ALOR BARAT LAUT KABUPATEN ALOR. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.B), 62-73. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14805>
- Maro, Y. (2025). The Impact of Village Fund Allocation And Village Development Programs on Community Welfare. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.D), 21-33. Retrieved from <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11450>
- Maro, Y. (2026). Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan Dan Pengawasan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.D), 220-231. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13700>
- Maro, Y., Lawalu, E., & Mbado, M. (2025). Pengaruh Modal Kerja Dan Tingkat Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.D), 531-542. Retrieved from <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12627>
- Peni, O., & Tang, S. (2026). ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH PADA PEMERINTAH KABUPATEN ALOR. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.B), 50-61. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14804>
- Sabu, J. M., Oni, J. E. A., & Maro, Y. (2026). Analisis Pengaruh Harga Jual Biaya Oprasional dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan di Toko Champion Bangunan Kalabahi Kabupaten Alor Tahun 2022-2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.C), 257-272. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13792>
- Sabu, J., Sonbay, Y., & Minggu, A. (2025). Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa Dana Desa dan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Kamot Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.D), 561-576. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12631>
- Sau Sabu, J. (2025). The Influence of Cash Turnover And Receivables Turnover on Residual Operational Results in the Tribuana Kalabahi Image Cooperative, Alor District. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.C), 69-84. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11449>
- Tang, S. A. (2026). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1. B), 303-318.
- Sawitri, I., Baskoro, S., Kusumastuti, S. Y., Sabu, J. M. S., Sudarwati, L., Nakuloadi, H., & Busnetty, I. (2026). Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Star Digital Publishing.

- Tang, S. (2026). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.B), 303-318. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13673>
- Tang, S., & Leto, C. (2025). The Effect of Hotel Tax, Restaurant Tax, Advertising Tax, and Street Lighting Tax on Regional Original Income. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.A), 60-76. Retrieved from <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11452>
- Tang, S., Bibiana, R., & Ch, Y. (2025). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.D), 517-530. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12626>